

PENYULUHAN LINGUISTIK FORENSIK SEBAGAI ANTISIPASI BAHAYA *CYBER CRIME* DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL

Houtman¹, Gunawan², Supriatini³, Sri Parwanti⁴, Surismiati⁵, Ayu Wulandari⁶

Universitas Muhammadiyah Palembang^{1,2,3,4,5,6}

houtman03@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan tentang Linguistik Forensik dalam kaitannya dengan bahaya Cyber Crime di sekolah, dilakukan sebagai upaya pemberian informasi kepada siswa untuk cermat dalam memanfaatkan media sosial. Kejahatan di media sosial berawal dari kebebasan menyampaikan pendapat tentang suatu fenomena. Untuk itu penyuluhan ini dilakukan. Peserta penyuluhan berjumlah 90 orang siswa yang berasal dari kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Materi yang disampaikan berupa: 1) Media sosial dan peranannya di dalam masyarakat, 2) Makna dan Hakikat Linguistik Forensik, 3) Cyber crime di media sosial dalam analisis Linguistik Forensik, dan 4) Undang-undang ITE. Interaksi penyuluhan mencakup paparan materi, tanya jawab peserta, serta pemberian kuis. Peserta sangat antusias dalam penyuluhan ini dan ke depan direncanakan akan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan analisis linguistik forensik agar peserta /siswa menjadi lebih memahami bentuk tuturan di media social yang mengandung unsur pelanggaran hukum dan sedini mungkin dapat melakukan tindakan kontrol diri.

Kata Kunci: *media sosial, linguistik forensik, cyber crime*


Abstract

Counseling on Forensic Linguistics in relation to the dangers of Cyber Crime in schools was carried out as an effort to provide information to students to be careful in using social media. Crime on social media begins with the freedom to express opinions about a phenomenon. For this reason, this counseling is carried out. The counseling participants numbered 90 students from class XII of SMA Muhammadiyah 1 Palembang. The material presented is in the form of: 1) Socialmedia and its role in society, 2) The meaning and nature of Forensic Linguistics, 3) Cyber crime on social media in Forensic Linguistic analysis, and 4) ITE Law. Extension interactions include material presentation, participant questions and answers, and giving quizzes. Participants were very enthusiastic about this counseling and in the future it is planned to continue with forensic linguistic analysis training activities so that participants/students will better understand forms of speech on social media that contain elements of law violations and can take self-control measures as early as possible

Keywords: *Social media, forensic linguistics, cyber crime*

Artikel disubmit: 06-11-2023 disetujui tanggal:04-12-2023 Artikel Dipublish: 06-12-2023

Corresponden Author: Houtman, e-mail: houtman03@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v6i2.13487> 

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaanya berinteraksi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video (Populix, 2021) dan yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Nimda (2012). Lebih jauh beberapa ahli mengungkapkan bahwa Social media are interactive technologies that facilitatethe creation and sharing of information, ideas, interests, and other forms of expression through virtual communities and networks. [(Kietzman, Jan H.; Hermkens, Kristopher (2011); Obar, Jonathan A.; Wildman, Steve (2015)]. While challenges to the definition of social media arise; Tuten, Tracy L.; Solomon, Michael R. (2018); Aichner, T.; Grünfelder, M.; Maurer, O.; Jegeni, D. (2021)] due to the

variety of stand-alone and built-in social media services currently available, there are some common features:

1. Social media are interactive Web 2.0 Internet-based applications.
2. User-generated content such as text posts or comments, digital photos or videos, and data generated through all online interactions is the lifeblood of social media.
3. Users create service-specific profiles for the website or app that are designed and maintained by the social media organization.
4. Social media helps the development of online social networks by connecting a user's profile with those of other individuals or groups.

Dengan memperhatikan bahwa media sosial sering digunakan secara “bebas” oleh berbagai kalangan, termasuk pelajar, sudah sepatutnya diperlukan pemahaman yang benar tentang pemanfaatan media sosial. Kebebasan menggunakan media social yang berujung pada keberanian menuliskan berbagai ungkapan isi hati secara luas, maka ada kemungkinan tuturan yang disampaikan secara tertulis tersebut telah melanggar

WAHANA DEDIKASI

ketentuan kebebasan berpendapat yang tanpa sadar membawa si penulis ke ranah hukum.

Persoalan tata tulis yang dapat berkonotasi pelanggaran hukum dalam bertutur, dibincangkan lebih luas dalam kajian ilmu linguistik forensik. Sudah sepatutnya pengguna media social, termasuk para pelajar mengetahui persoalan hukum apa yang dihadapi pada saat terjadi pelanggaran kebebasan bertutur tersebut. Linguistik forensik membawa pengetahuan pengguna media sosial untuk terus berhati-hati dalam bertutur. Dimaknai dengan jelas bahwa Linguistik forensik adalah kajian linguistik yang berkaitan dengan ranah hukum (McMenamin, 1993; Rusdiansyah, 2020). Para ahli linguistik forensik bertugas untuk menyediakan dan menganalisis komponen bahasa sebagai bukti investigasi. Sebagai sebuah ilmu, linguistik forensik melakukan studi ilmiah mengenai bahasa yang diterapkan untuk keperluan forensik dan pernyataan hukum (Hamidi, 2020; Waljinah (2016); Subyantoro (2019); Lebih lanjut, Olson (2008)

mengatakan bahwa linguistik forensik adalah hubungan antara bahasa dan tindak kriminal serta hukum yang di dalamnya melibatkan penegak hukum, masalah hukum, perundang-undangan, perselisihan atau proses hukum, serta perselisihan lain yang bersangkutan dengan pelanggaran hukum. Linguistik forensik melakukan analisis komponen bahasa, mulai dari tata bahasa, percakapan, wacana, linguistik kognitif, tindak tutur, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Lebih dari itu, bidang ini juga berurusan dengan identifikasi penutur berdasarkan dialek, gaya bicara, atau aksen. Bahkan, pengkajian tulisan tangan dan rekaman suara juga dilakukan untuk mendapatkan bukti. Perlu diketahui pula, linguistik forensik dapat digunakan untuk mengusut perkara plagiarisme dalam kepenulisan.

Sementara itu, menurut Coulthard dan Johnson (2010) dalam Mintowati (2016), pakar linguistik forensik bertugas untuk mengungkap makna morfologis dan similaritas fonetik, kompleksitas sintaktis dalam surat resmi, ambiguitas leksiko-

WAHANA DEDIKASI

gramatikal, serta leksikal dan pragmatik. Berarti, dapat dikatakan bahwa seorang ahli linguistik forensik wajib menguasai ilmu linguistik secara komprehensif.

Dalam linguistik forensik, teknik analisis bahasa digunakan untuk menganalisis teks tertulis dengan beberapa cara, seperti analisis wacana dan analisis tata Bahasa. Analisis wacana dilakukan untuk menganalisis struktur dan makna teks tertulis atau lisan untuk mengidentifikasi karakteristik atau pola bahasa tertentu. Sedangkan analisis tata bahasa dilakukan untuk menganalisis struktur bahasa dalam teks tertulis, seperti penggunaan kata, frasa, dan kalimat. Selain itu, analisis linguistik forensik juga dapat melibatkan bidang-bidang linguistik lainnya, seperti semantik, pragmatik, dan stilistika. Dalam menganalisis teks hukum, teknik analisis bahasa digunakan untuk menganalisis teks baik secara tekstual maupun intensional.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari Linguistik Forensik:

1. Menjadi sumber bukti yang kuat: Dengan menggunakan teknik dan metode Linguistik Forensik, dapat dihasilkan bukti yang kuat untuk membantu memecahkan masalah hukum atau kriminal, baik dalam pengadilan maupun di luar pengadilan.
2. Meningkatkan keamanan masyarakat: Dengan mampu mengidentifikasi suara, tulisan tangan, dan perilaku bahasa yang mencurigakan, Linguistik Forensik dapat membantu pihak berwenang untuk memperoleh informasi tambahan tentang orang-orang yang mungkin menjadi ancaman bagi masyarakat.
3. Meningkatkan akurasi dalam penentuan identitas: Analisis forensik bahasa dapat membantu untuk menentukan identitas penulis, pembicara, atau orang yang terlibat dalam tindakan kriminal atau kejahatan.

Menegaskan dari latar belakang yang telah diuraikan, Tim Penyuluh melakukan kegiatan PKM berupa penyuluhan atas bahaya penyalahgunaan media sosial di kalangan pelajar.

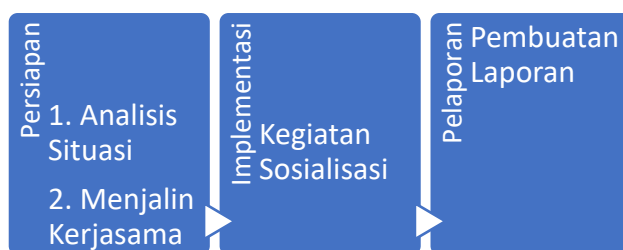
Dengan memperhatikan uraian ikhwal perlunya pemahaman yang benar dalam pemanfaatan media sosial yang dikaitkan dengan dampak hukum yang dapat diterima bilamana terjadi

WAHANA DEDIKASI

pelanggaran tuturan, maka kegiatan penyuluhan ini dilakukan. Mengingat para pelajar termasuk figure yang cukup eksis dalam pemanfaatan media sosial, maka penyuluhan ini dilakukan di kalangan pelajar, dalam hal ini target penyuluhan adalah pelajar kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode pendidikan masyarakat. Bentuk kegiatan penyuluhan ini ditujukan kepada peserta didik yang akan dipandu oleh dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang



Gambar 1. *Metode pelaksanaan PKM*
Berdasarkan Gambar 1, tahapan dari rangkaian kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Persiapan

Pada tahapan ini, dimulai dengan analisa situasi, membuat kerjasama dengan mitra, dan merancang kegiatan. Kerjasama dilakukan dengan pihak sekolah tingkat menengah yang ada di wilayah Sumatera Barat. Tujuan dari tahapan ini adalah mendiskusikan program kegiatan dan memberikan informasi yang tepat kepada target dari kegiatan pengabdian ini.

Implementasi

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi secara luring.

Laporan

Pada langkah ini, hasil kegiatan dilaporkan kepada Fakultas Teknologi Informasi selaku pengelola kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) kali ini, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang mencoba membagi pengetahuan mengenai pentingnya peserta didik memahami resiko penyalahgunaan media sosial sebagai salah satu bentuk cyber crime dalam

WAHANA DEDIKASI

kaitannya dengan kajian linguistik forensik. Pemahaman tentang cyber crime ini memiliki peran yang sangat penting, bagi pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri maupun bagi pengembangan karakter peserta didik dalam merespon setiap kemajuan teknologi. Seorang peserta didik harus mampu memilah dan memilih (selektif) dalam memanfaatkan media sosial yang apabila salah dalam memaknainya dan atau menggunakannya maka akan berhadapan dengan ranah hukum.

Sebagai salah satu sekolah menengah di lingkungan Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 1 menyadari sepenuhnya bahwa penyuluhan seperti ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menambah pengetahuan dan peningkatan kewaspadaan dan kecerdasan dalam memanfaatkan media sosial. Oleh karenanya, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang bekerja sama dengan Majelis Pendidikan Menengah Muhammadiyah Prov. Sumatra Selatan

dan SMA Muhammadiyah 1 Palembang mengadakan sebuah penyuluhan sebagai program rutin pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas Muhammadiyah Palembang. Sasaran yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya, selain itu setelah mengikuti penyuluhan ini para peserta didik dapat menyadari dan memahami serta mampu secara bijak memanfaatkan jaringan media sosial sebagai sarana berbagi kegiatan positif.

Bentuk kegiatan penyuluhan ini berupa paparan materi dan diskusi tentang materi yang sudah ditetapkan dengan peserta guru dan siswa yang akan dipandu oleh dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia

WAHANA DEDIKASI

Universitas Muhammadiyah Palembang.

Kegiatan penyuluhan linguistic forensic sebagai antisipasi cyber crime ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palembang, Fatra, M.Pd. Dalam sambutannya, Bapak Fatra, M.Pd. memberikan arahan pentingnya penyuluhan ini dilakukan sebagai upaya control diri dari segenap siswa dalam menggunakan media social mengingat apabila terjadi pelanggaran, dimungkinkan akan berhadapan dengan masalah hukum. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi oleh tim penyaji yang terdiri dari Dr. Houtman, M.Pd., Dr. Gunawan, M.Pd., Supriatini, M.Pd., Dra. Sri Parwanti, M.Pd., Surismiati, M.Pd., dan Ayu Wulandari, M.Pd.

Muatan materi paparan menyangkut beberapa hal, yakni Media social dan peranannya di dalam masyarakat, makna dan hakikat linguistic forensic, cyber crime di media social dalam analisis linguistic

forensic, dan Undang-Undang ITE. Siswa peserta yang berjumlah 100 orang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Beberapa pertanyaan disampaikan sebagai bentuk rasa ingin tahu tentang linguistic forensic dan kaitannya dengan media social dan masalah hukum.

Berikut disampaikan beberapa dokumen rangkaian kegiatan penyuluhan.



Gambar 2. Sambutan dan Papan penyaji



Gambar 3. Peserta Kegiatan

WAHANA DEDIKASI



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN

Mengingat animo yang cukup besar dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen program studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang ini Kami mengharapkan di masa-masa yang akan datang dapat ditindaklanjuti dengan pelatihan. Terima kasih kepada pihak yang akan mendukung rencana terlaksananya kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bach, K. dan R. M. Harnish. (1979). *Linguistic communication and speech acts*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Brown, P. dan S. C. Levinson. (1987). *Politeness: some universals in language usage*. Cambridge: CUP.
- Goffman, E. (1967). *Interaction ritual: essays on face to face behavior*. NY: Garden City.
- Hamidi, Ahmad. 2020. "Linguistik Forensik". *Majalah Tempo*, Desember, Jakarta.
- Kaplan, Andreas M.; Haenlein, Michael (2010). "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media". *Business Horizons*. Bloomington, Indiana: Kelley School of Business. 53 (1): 61, 64–65, 67. doi:10.1016/j.bushor.2009.09.003. S2CID 16741539.
- Kietzmann, Jan H.; Hermkens, Kristopher (2011). "Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media". *Business Horizons (Submitted manuscript)*. 54 (3): 241–251. doi:10.1016/j.bushor.2011.01.005. S2CID 51682132.
- Mintowati. (2016). "Pencemaran Nama Baik: Kajian Linguistik Forensik". *Paramasastra* Vol. 3, No. 2, September, hlm. 197–208. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Nimda. (2012). Apa itu sosial media?. Retrieved dari <http://www.unpas.ac.id/apa-itusosial-media/>. 1 maret 2020.
- Obar, Jonathan A.; Wildman, Steve (2015). "Social media definition and the governance challenge: An introduction to the special

WAHANA DEDIKASI

- issue". *Telecommunications Policy*. 39 (9): 745–750. doi:10.2139/ssrn.2647377. SSRN 2647377.
- Pedoman Kajian Linguistik Forensik. (2016). Husnul Khatimah dan Fani Kusumawardani. Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusdiansyah. (2020). "Hukum dan Linguistik Forensik". *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law* Vol. 5, No. 1, Maret, hlm. 21–31. Sulawesi: Hukum Ekonomi Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Subyantoro. (2019). "Linguistik Forensik: Sumbangsih Kajian Bahasa dalam Penegakan HUKUM". *ADIL INDONESIA JURNAL* Vol. 1, No. 1, Januari, hlm. 36–50. Semarang: Fakultas Hukum Universitas Ngudi Waluyo.
- Tuten, Tracy L.; Solomon, Michael R. (2018). *Social media.marketing*. Los Angeles: Sage. p. 4. ISBN 978-1-5264-2387-0.
- Aichner, T.; Grünfelder, M.; Maurer, O.; Jegeni, D. (2021). "Twenty-Five Years of Social Media: A Review of Social Media Applications and Definitions from 1994 to 2019". *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*. 24 (4): 215–222. doi:10.1089/cyber.2020.0134. PMC 8064945. PMID 33847527.
- Waljinah, Sri. (2016). "Linguistik Forensik Interogasi: Kajian Implikatur Percakapan dari Perspektif Makna Simbolik Bahasa Hukum". *Prosiding International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistic*. Surakarta: 2–3 Agustus 2016, hlm. 740–744.